

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan seluruh rangkaian program komunikasi Laporan Semar Solusi AWP serta evaluasi pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dijalankan baik melalui peran *Public Relations* maupun *Event Manager* telah berjalan efektif dan mampu memenuhi seluruh indikator kinerja yang ditargetkan.

Dari perspektif *Public Relations*, pendekatan *Government Public Relations* yang digunakan terbukti mampu membangun hubungan dua arah antara pemerintah dan masyarakat. Seluruh kegiatan bersifat informatif sekaligus partisipatif, sehingga mendorong peningkatan *awareness*, *trust*, dan *action*. Kegiatan Laporan Semar *Goes to Campus*, *Goes to School*, dan *Goes to RW* berhasil mendorong partisipasi pengguna baru melalui sosialisasi tatap muka yang terstruktur dan pesan yang mudah dipahami. Data pencapaian pengguna baru meliputi 98 pengguna baru dari *Goes to Campus*, 221 dari *Goes to School*, serta 50 dari kegiatan *Goes to RW*, menunjukkan bahwa materi sosialisasi dan metode penyampaian telah bekerja secara efektif.

Dari perspektif *Event Manager*, seluruh rangkaian kegiatan dapat dieksekusi dengan baik meskipun menghadapi dinamika lapangan. Penyusunan *rundown*, koordinasi vendor, penataan area, hingga pengelolaan talent berhasil dijalankan secara adaptif dan presisi. Keputusan cepat di lapangan seperti

penyesuaian *set list*, pembukaan *photobooth* lebih awal, dan pengaturan *crowd* mendukung kelancaran acara serta menjaga keterlibatan audiens. Kegiatan *Main Event* “Cipta Seni Bahana Aspirasi” berjalan aman, interaktif, dan menarik, serta menghasilkan 95 pengguna baru dari aktivitas *booth Lapor On the Spot*.

Pada aspek komunikasi digital, strategi PESO yang diterapkan menunjukkan performa yang sangat optimal. Sebanyak 16 konten terunggah melampaui target, dengan total *reach* 81.190, jauh di atas target semula. Aktivitas *earned media* juga melebihi ekspektasi dengan 14 *mention*, 7 *comment*, 6 *repost*, dan publikasi *press release* di 13 media lokal menghasilkan peningkatan kredibilitas yang signifikan.

Secara keseluruhan, seluruh capaian ini menunjukkan bahwa integrasi antara peran Public Relations dan Event Manager telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan *awareness*, *trust*, dan *action* masyarakat terhadap kanal pengaduan Lapor Semar Solusi AWP. Kampanye ini berhasil memperkuat identitas baru layanan serta mendorong partisipasi publik dalam menjaga kualitas pelayanan pemerintahan.

5.2. Saran

Dalam menjalankan peran Public Relations, masih ada beberapa hal yang perlu diperkuat agar aktivitas komunikasi bisa berjalan lebih maksimal. Sosialisasi ke RW sebenarnya berjalan cukup baik, tetapi sempat ada kendala karena beberapa RW sulit dihubungi. Ke depannya, PR perlu memperluas jaringan relasi, memetakan siapa saja *gatekeeper* di setiap wilayah, dan menyiapkan alternatif RW agar proses koordinasi tidak terhambat jika ada pihak yang sulit direspons. Pada

program *Goes to School*, target lima sekolah tidak sesuai sasaran awal karena beberapa sekolah tidak memberikan respons atau membutuhkan proses perizinan yang lebih panjang. Kondisi ini jadi masukan penting bahwa PR perlu menyiapkan daftar sekolah cadangan, melakukan pendekatan lebih awal, serta memanfaatkan jalur komunikasi yang lebih personal misalnya melalui guru BK, humas sekolah, atau relasi internal yang sudah dikenal sebelumnya. Untuk media relations, meskipun publikasi sudah berhasil tayang di banyak media, hubungan jangka panjang tetap perlu diperkuat lewat *follow-up* rutin dan peluang kolaborasi konten di program atau kampanye berikutnya. Selain itu, strategi PESO bisa ditingkatkan, terutama pada aspek *Paid Media* dengan menggunakan iklan berbasis lokasi agar jangkauan pesan di wilayah Semarang bisa lebih tepat sasaran.

Sementara itu, dalam peran *Event Manager*, sejumlah catatan penting muncul dari evaluasi pelaksanaan acara. Keterlambatan vendor *ridging* menegaskan perlunya penambahan *buffer time* pada jadwal persiapan serta *checklist* vendor yang lebih rinci untuk mengurangi potensi gangguan teknis. Manajemen kerumunan juga perlu direncanakan lebih matang, terutama untuk mengantisipasi antrian panjang seperti yang terjadi pada *photobooth*. Hal ini dapat diatasi melalui penempatan pembatas antrian dan sign system. Selain itu, perubahan set list di hari-H menunjukkan pentingnya menyiapkan alternatif konten (*contingency content*) agar perubahan dapat dilakukan tanpa mengganggu ritme acara. Setelah acara selesai, perlu dilakukan evaluasi teknis yang lebih mendalam dalam bentuk *post-event technical review* yang mencakup catatan vendor, kebutuhan alat, waktu

pemasangan, hingga rekomendasi teknis sebagai dasar peningkatan efisiensi pada *event* mendatang.